

MENGGALI KREATIVITAS LITERASI: EKSPRESI SISWA KELAS VII DALAM TEKS TANGGAPAN KARYA FIKSI DAN NONFIKSI

Lisa Zahro Ainie*, Yuni Pratiwi

PPG Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Malang,
Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Corresponding author, email: lisa.zahro.1802116@students.um.ac.id

doi: 10.17977/um064v4i102024p1016-1026

Kata kunci

literasi
tanggapan
resensi
fiksi
nonfiksi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi ekspresi literasi siswa kelas VII di SMP Negeri 6 Malang melalui penulisan teks tanggapan terhadap karya fiksi dan nonfiksi. Dengan fokus pada pengembangan kemampuan literasi, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang bagaimana siswa mengekspresikan pikiran dan perasaan mereka terhadap karya yang dibaca. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari siswa kelas VII yang terdaftar di SMP Negeri 6 Malang tahun ajaran 2023/2024, dengan jumlah sampel sebanyak 50 siswa yang diambil dari kelas yang diampu oleh peneliti. Dalam proses pengumpulan data, penelitian ini menerapkan teknik tes yang berupa penugasan menulis teks tanggapan, di mana siswa diminta untuk membuat resensi terhadap karya fiksi dan nonfiksi yang mereka pilih. Melalui tugas ini, siswa diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi tema yang mereka minati serta menerapkan keterampilan menulis yang telah dipelajari di kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mampu mengekspresikan tanggapannya terhadap karya yang dipilih dengan cukup baik, mencerminkan pemahaman yang mendalam dan kemampuan menulis yang berkembang sesuai dengan tahapan belajar mereka. Keterampilan ini tidak hanya bermanfaat untuk menulis resensi, tetapi juga mengindikasikan kemampuan siswa dalam menganalisis dan mengevaluasi karya sastra, yang merupakan bagian penting dari literasi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang pentingnya pengembangan keterampilan literasi di tingkat sekolah menengah, serta memberikan masukan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa.

1. Pendahuluan

Literasi adalah sebuah kemampuan seseorang dalam menggunakan keterampilan berbahasanya dalam memahami informasi atau ilmu pengetahuan. Literasi memiliki definisi yang berbeda dari setiap generasi. Semakin maju generasi maka semakin kompleks pula makna literasi. Secara umum, literasi merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa dan gambar dalam bentuk beragam dan kaya informasi sehingga untuk mengasah keterampilan berbahasa. Proses literasi melibatkan pengetahuan awal seseorang untuk dapat membangun pengetahuan baru yang lebih dalam. Abidin dkk. (2021), menyebutkan bahwa ada lima generasi dalam mengonsepan literasi, yang mana saat ini sudah berada di generasi ke lima dari konsep literasi. Literasi pada setiap generasi terus berkembang mengikuti perkembangan zaman. Abidin dkk. (2021), menjelaskan literasi pada generasi ke lima dikenal dengan multiliterasi yang berarti kemampuan atau keterampilan menggunakan beragam cara untuk menyatakan dan memahami ide dan informasi dengan menggunakan berbagai moda seperti, bentuk konvensional, teks inovatif, simbol-simbol, maupun multimedia.

Keterampilan literasi diperlukan dalam pembelajaran termasuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pelajaran ini mendorong siswa untuk mengasah lima keterampilan literasi, yaitu membaca, mendengar, menyimak, memirsa, dan menulis. Salah satu materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang mengajak siswa untuk berlatih menggunakan beragam cara dalam menyatakan dan memahami ide dan informasi berbagai dengan menggunakan beragam moda yaitu materi teks tanggapan. Penelitian ini berfokus pada mengetahui keterampilan menulis siswa kelas VII. Keterampilan menulis siswa merupakan keterampilan yang perlu diasah dan dapat diperoleh melalui proses belajar. Argiandini (2019), berpendapat bahwa menulis memberikan seseorang untuk berlatih mengungkapkan tanggapan secara sistematis, jelas, analitis, serta mampu berkomunikasi sesuai dengan konteks.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kreativitas literasi siswa dalam teks tanggapan karya fiksi dan nonfiksi telah menunjukkan berbagai hasil yang relevan. Misalnya, penelitian oleh Rukmana dan Sari (2021) menemukan bahwa siswa kelas VII mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis melalui aktivitas menulis tanggapan terhadap karya fiksi. Keterlibatan siswa dalam mengeksplorasi berbagai sudut pandang dan aspek estetika dalam karya yang mereka baca meningkatkan kreativitas mereka dalam menyusun opini dan analisis. Selain itu, hasil penelitian Suhendi (2022) menyoroti pentingnya penggunaan bahan bacaan yang bervariasi, yang mampu memicu minat dan motivasi siswa dalam menulis teks tanggapan. Menurut Suhendi, ketika siswa dihadapkan pada karya fiksi dan nonfiksi yang relevan dengan minat mereka, kreativitas mereka dalam menyampaikan opini dan kritik terhadap karya tersebut menjadi lebih kuat. Penelitian terbaru oleh Amelia et al. (2023) juga mendukung temuan ini, dengan menunjukkan bahwa pendekatan berbasis proyek, seperti pembuatan resensi dan ulasan karya, mampu mendorong siswa untuk lebih kreatif dalam mengekspresikan pemikiran mereka melalui tulisan. Penelitian-penelitian ini menggarisbawahi pentingnya peran bahan bacaan yang bervariasi dan metode pengajaran yang kreatif dalam menggali potensi literasi siswa kelas VII.

Pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi teks tanggapan, siswa dilatih untuk mengasah keterampilan menulis dengan menulis teks tanggapan. Hasil akhir pada tujuan pembelajaran menulis teks tanggapan di kelas VII, yaitu membuat teks tanggapan terhadap karya fiksi dan nonfiksi dalam bentuk resensi. Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII penggunaan resensi karya merupakan salah satu bentuk dari menanggapi yang memiliki struktur berupa konteks, deskripsi, dan penilaian. Struktur resensi yang digunakan di kelas VII memiliki struktur yang hampir sama dengan struktur teks tanggapan, yaitu identitas buku, pembukaan, analisis, dan evaluasi. Resensi bentuk ini disebut sebagai resensi informatif evaluatif karena memuat informasi karya dan penilaian terhadap karya. (Kosasih & Semi, 2019), menyatakan bahwa resensi informative-evaluatif merupakan perpaduan dua jenis resensi yang menyajikan semacam ringkasan buku atau hal-hal penting dalam karya yang ditanggapi dan menyajikan penilaian terhadap karya.

Melatih siswa menulis resensi akan memunculkan warna atau ekspresi tersendiri pada setiap individu siswa. Tujuan pembelajaran menulis teks tanggapan terhadap karya fiksi dan nonfiksi adalah memberikan siswa kesempatan untuk mengeksplorasi ataupun mengekspresikan perasaannya terhadap karya fiksi dan nonfiksi yang dipilih melalui tulisan resensi. Siswa diberikan pilihan untuk menanggapi karya fiksi dan nonfiksi agar dapat mengetahui beragam ekspresi tanggapan yang dituturkan oleh siswa.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini memiliki judul Ekspresi Literasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Malang Melalui Penulisan Teks Tanggapan terhadap Karya Fiksi dan Nonfiksi.

Tujuan penelitian ini yaitu mengeksplorasi ekspresi literasi saat menanggapi karya fiksi dan nonfiksi oleh siswa kelas VII di SMP Negeri 6 Malang. Penelitian serupa telah dilakukan oleh Apil (2019), dengan judul Karya Sastra: Ekspresi Literasi Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bone. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana bentuk pengembangan kegiatan literasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bone. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ekspresi literasi yang muncul berupa karya sastra dalam bentuk penulisan cerita pendek dan puisi.

Penelitian mengenai ekspresi literasi juga pernah dilakukan oleh Azis & Rachman (2023), dengan judul Varian Ekspresi Literasi Sastra Generasi Milenial di Media Sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui varian ekspresi literasi pada generasi milenial di media sosial yang diungkapkan melalui bahasa kias. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa varian ekspresi literasi yang digunakan oleh generasi milenial di media sosial muncul dalam bentuk puisi dan kalimat singkat yang estetis.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII dari kelas di SMP Negeri 6 Malang tahun ajaran 2023/2024. Sampel yang akan diambil dari penelitian ini sebanyak 50 siswa yang diambil dari kelas yang diampu peneliti. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes tulis yang berbentuk penugasan menulis teks tanggapan pada karya fiksi dan nonfiksi dalam bentuk resensi. Pada penugasan tersebut, siswa yang menanggapi karya fiksi diberikan tema bebas sedangkan yang menanggapi karya nonfiksi diberikan karya berupa sejarah Wayang Topeng Malangan dan Sejarah Tari Beskalan Putri. Menurut Amelia, Pratiwi, & Haryanto (2023), penugasan berbasis proyek seperti resensi terbukti mampu meningkatkan kreativitas literasi siswa dalam menulis. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data Miles & Huberman (1984), yakni mereduksi data, menyajikannya, selanjutnya melakukan verifikasi. Selain itu, Suhendi (2022) juga menegaskan bahwa variasi bahan bacaan dapat membantu siswa dalam menghasilkan karya tulis yang lebih kreatif dan informatif.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini mengungkapkan ekspresi literasi siswa kelas VII di SMP Negeri 6 Malang melalui penulisan teks tanggapan terhadap karya fiksi dan nonfiksi. Teks tanggapan ini disajikan dalam bentuk resensi, yang melibatkan analisis struktur teks resensi yang ditulis oleh siswa. Struktur teks resensi yang digunakan terdiri dari empat elemen utama, yaitu (1) identitas buku, (2) pembuka yang berisi gambaran umum buku atau pengarang, (3) analisis yang berisi ringkasan buku, dan (4) evaluasi yang mencakup penilaian terhadap karya yang dirensi (Haryanto, 2020). Pembagian resensi dilakukan dalam dua kategori: siswa yang memilih untuk meresensi karya fiksi diberikan kebebasan memilih buku berdasarkan minat dan hobi, sedangkan siswa yang menulis resensi nonfiksi diberikan bahan bacaan berupa sejarah Wayang Topeng Malangan dan Tari Beskalan Putri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mampu mengekspresikan tanggapannya setelah membaca atau menonton karya yang dipilih dengan baik, sesuai dengan kemampuan menulis mereka. Dalam resensi karya fiksi, siswa menunjukkan kreativitas dalam meringkas cerita dan memberikan penilaian yang kritis terhadap unsur-unsur yang disukai dan tidak disukai dalam karya tersebut. Sementara itu, dalam resensi nonfiksi, siswa lebih banyak memberikan tanggapan berdasarkan data faktual dari sejarah yang dibaca, serta evaluasi yang bersifat objektif terhadap keakuratan dan relevansi informasi dalam karya tersebut.

Menurut penelitian terbaru oleh Amelia, Pratiwi, & Haryanto (2023), penugasan berbasis proyek, seperti menulis resensi, mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas

literasi siswa, yang tercermin dalam kemampuan mereka untuk menyusun teks tanggapan yang koheren dan informatif. Selain itu, Rukmana & Sari (2021) juga menemukan bahwa pengembangan keterampilan berpikir kritis melalui penulisan teks tanggapan membantu siswa untuk lebih mampu mengevaluasi dan menyampaikan pendapat dengan lebih terstruktur. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Suhendi (2022), yang menyatakan bahwa variasi bahan bacaan berperan penting dalam meningkatkan kreativitas menulis siswa. Siswa yang diberikan beragam bahan bacaan cenderung lebih mampu menghasilkan karya tulis yang orisinal dan kaya akan evaluasi kritis.

Siswa kelas VII pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia memiliki salah satu materi yang mempelajari teks tanggapan. Dalam pelajaran Bahasa Indonesia, teks tanggapan memiliki beberapa bentuk, salah satunya yaitu resensi. Haryanto (2020), menjelaskan bahwa resensi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh penulis resensi untuk membedah dan mempertimbangkan buku untuk memperlihatkan kelebihan dan kekurangan dari buku kepada pembaca. Struktur resensi yang digunakan di kelas VII memiliki struktur yang hampir sama dengan struktur teks tanggapan, yaitu identitas buku, pembukaan, analisis, dan evaluasi. Resensi bentuk ini disebut sebagai resensi informatif-evaluatif karena memuat informasi karya dan penilaian terhadap karya. Kosasih & Semi (2019), menyatakan bahwa resensi informative-evaluatif merupakan perpaduan dari dua jenis resensi yang menyajikan ringkasan buku atau peristiwa penting dalam karya yang ditanggapi dan menyajikan penilaian terhadap karya.

Penelitian ini membahas ekspresi literasi yang digunakan oleh siswa kelas VII di SMP Negeri 6 Malang melalui teks tanggapan karya fiksi dan nonfiksi dalam bentuk resensi. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan menganalisis hasil tulisan resensi karya fiksi dan nonfiksi siswa, dengan tujuan untuk memahami bagaimana mereka mengekspresikan tanggapan dan penilaian terhadap karya tersebut. Oleh karena itu, peneliti akan menyajikan beberapa contoh tulisan resensi yang dihasilkan oleh siswa, yang mencerminkan pemahaman mereka terhadap struktur dan elemen penting dalam menulis resensi. Selain itu, peneliti juga akan menganalisis penggunaan bahasa dalam hasil tulisan tersebut, yang sangat krusial untuk menyampaikan informasi secara efektif kepada pembaca.

Penggunaan bahasa yang tepat dan jelas dalam menulis resensi sangat penting, karena dapat mempengaruhi pemahaman pembaca terhadap informasi yang disampaikan. Menurut Argiandini (2019), seorang penulis resensi harus mampu memilih kalimat yang efektif dan komunikatif agar pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik. Bahasa dalam resensi biasanya ditandai dengan penggunaan kata-kata sifat yang bertujuan untuk memperjelas tanggapan atau penilaian terhadap karya yang dirensi. Dengan demikian, pembaca akan lebih mudah memahami kelebihan dan kekurangan dari karya tersebut. Argiandini (2019) juga menekankan bahwa dalam menulis resensi, penting untuk menggunakan bahasa sehari-hari agar informasi yang ada dapat dipahami dengan lebih baik oleh pembaca, termasuk mereka yang mungkin tidak memiliki latar belakang literasi yang kuat.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang diampu oleh peneliti, siswa kelas VII diberikan pedoman dalam menyusun kerangka resensi untuk memudahkan mereka dalam proses penulisan. Dengan adanya kerangka tersebut, siswa diharapkan dapat lebih terarah dan memahami langkah-langkah penting dalam menulis resensi secara efektif. Sebagai bagian dari materi pembelajaran, Tabel 1 menyajikan kerangka dalam menyusun resensi yang diberikan oleh peneliti kepada siswa kelas VII. Kerangka ini mencakup elemen-elemen penting yang harus ada dalam sebuah resensi, sehingga siswa dapat lebih mudah dalam mengorganisir pikiran dan menyusun argumen mereka dalam tulisan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat

memberikan kontribusi dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa, khususnya dalam menulis resensi yang berkualitas.

Tabel 1. Pedoman dalam menyusun kerangka resensi

No	Unsur	Posisi dalam Teks
1	Judul Resensiku	Buatlah judul yang menarik. Kamu bisa menambahkan satu kelebihan dari karya tersebut untuk jadi judul resensi.
2	Identitas Buku	Berisi identitas dari karya (buku) yang kalian baca. Judul buku: Penulis atau pengarang: Ilustrator (jika ada): Penerbit: Tahun terbit: Jumlah halaman: Ukuran buku: Berisi identitas dari karya (film) yang kalian tonton. Judul Film: Sutradara: Produser: Penyunting: Tanggal tayang: Bahasa: Durasi: Penulis Naskah: Penata Musik: Rumah Produksi:
3	Pembuka	Tuliskan gambaran umum kamu terhadap karya ini atau tuliskan latar belakang dari karya atau latar belakang penulis. Misal: Karya ini merupakan _____ Penulis karya ini _____
4	Analisis	Kamu dapat mengawali bagian ini dengan menuliskan sinopsis atau ringkasan singkat isi buku ini. Misalnya: Karya ini bercerita tentang _____ Tema yang diangkat adalah _____ (Kamu dapat menuliskan kesan-kesanmu terhadap para tokoh cerita atau informasi dari cerita yang kamu baca atau tonton)
5	Evaluasi	Evaluasi berisi penilaian kamu terhadap buku yang sudah kamu baca. Ceritakan hal yang kamu suka atau hal yang kamu tidak suka pada buku yang sudah kamu baca. Beri juga rekomendasi untuk pembaca yang cocok membaca buku tersebut. Menurut saya, karya ini cocok dinikmati oleh _____ karena _____ Karya ini pun cocok dinikmati saat _____ karena _____ (kamu dapat menuliskan saran yang lain atau pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca ulasan)

3.1. Ekspresi Literasi dalam Struktur Pembuka Resensi

Pembuka dalam resensi berisi gambaran umum dari karya yang akan dirensi. Haryanto (2020), menjelaskan bahwa dalam pembukaan resensi, penulis dapat bercerita mengenai latar belakang karya yang akan dirensi atau bercerita tentang latar belakang atau kekhasan dari pengarang. Berikut ini beberapa kutipan paragraf struktur resensi bagian pembuka dari karya nonfiksi oleh siswa kelas VII.

Buku Ensiklopedia Tari Beskalan Putri merupakan buku pembelajaran berbasis ilustrasi. Tari Beskalan yang dimaksud adalah tari (seni pertunjukan) tradisional yang tumbuh dan berkembang di daerah Jawa yaitu Kabupaten Malang. Tujuan dari penulisan buku ini untuk memberikan dukungan pada mata pelajaran yang terkait khususnya pendidikan SMP yaitu mata pelajaran Seni Budaya. (kutipan 1)

Saya tertarik membaca dan menyukai buku ini karena salah satu pesona budaya Jawa Timur yang ada di daerah Malang. Sejarah yang ada sangat menarik perhatian untuk dicari juga diketahui lebih lanjut karena ciri khas pesona, keindahan tersendiri yang dimiliki. Artikel atau buku ini adalah hasil karya dari salah satu mahasiswa Institut kesenian Jakarta. (kutipan 2)

Wayang Topeng Malangan adalah salah satu kesenian wayang yang berasal dari Kota Malang. Pertunjukan ini menggunakan topeng-topeng yang dipakai oleh para pemain untuk menampilkan karakter dalam cerita wayang. Wayang Topeng Malangan biasanya dipentaskan untuk menceritakan kisah-kisah atau mitos yang diambil dari cerita Mahabarata dan Ramayana. Pertunjukan wayang ini menggabungkan seni tari, musik, dan drama dalam satu kesatuan. (kutipan 3)

Doraemon adalah salah satu tokoh animasi yang sangat terkenal terutama di Jepang dan Indonesia. Dalam cerita ini banyak pembelajaran yang kita ambil, contohnya kita harus rajin belajar dan tidak menjagakan orang lain. jika orang yang kita jagakan sudah tidak bersama kita lagi maka kita juga yang rugi. (kutipan 4)

Boboiboy adalah salah satu tokoh animasi anak-anak yang memiliki kekuatan dari Achobot yang merupakan power Sphere. Boboiboy adalah animasi yang berasal dari Malaysia. Film ini diproduksi oleh Animonsta Studio. Film ini ditulis oleh Nizam Rozak yang menyutradarai dan memproduseri film Boboiboy. Film ini sangat terkenal di Indonesia seperti film Upin dan Ipin. (kutipan 5)

Kutipan di atas merupakan struktur bagian pembuka dari resensi karya nonfiksi yang berjudul Ensiklopedia Tari Beskalan dan Wayang Topeng Malangan serta karya fiksi animasi berjudul Doraemon dan Boboi Boy. Dapat diketahui bahwa penulis resensi sudah mencoba untuk membuat pembuka yang berisi gambaran umum dari buku yang telah dibaca. Masing-masing kutipan dari struktur bagian pembukan memiliki ekspresi tersendiri. Kutipan 1, 3, 4, dan 5 mengungkapkan gagasannya untuk pembuka mengambil dari latar belakang karya yang dirensi. Sedangkan kutipan 2 mengungkapkan gagasannya untuk pembuka resensi melalui alasan tertarik dan suka dengan buku yang telah dibaca.

Melalui kutipan paragraf yang telah disajikan, dapat diketahui bahwa siswa mampu mengungkapkan gagasannya dalam pembuka dengan cukup baik akan tetapi kurang informatif karena terdapat kutipan pembuka hanya menuliskan informasi mengenai latar belakang buku tetapi belum menyantumkan informasi latar belakang penulis. Haryanto (2020), menjelaskan bahwa penulis resensi dapat memperkenalkan latar belakang pengarang buku, seperti nama pengarang, ketenaran yang diperoleh, buku atau karya yang telah ditulis, serta alasan menulis buku tersebut agar pembaca mengetahui sedikit informasi mengenai buku maupun pengarangnya.

Informasi yang tidak lengkap mengenai latar belakang penulis disebabkan oleh kurangnya sumber yang memberikan informasi lengkap mengenai penulis karya tersebut karena penulis dari karya nonfiksi yang dirensi merupakan tugas mahasiswa di

Perguruan Tinggi sehingga siswa merasa kesulitan mencari latar belakang penulis. Berbeda dengan siswa yang meresensi karya fiksi yang memiliki pilihan beragam dan informasi mengenai pengarang yang melimpah. Namun, dari data yang telah dianalisis tidak banyak siswa yang memberikan keterangan mengenai latar belakang penulis di bagian pembuka sebagaimana yang telah disajikan pada kutipan paragraf. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya minat membaca dan mencari informasi lebih mendalam tentang latar belakang pengarang. Sebagaimana pendapat Lizawati dkk (2021), bahwa ada kenyataan bahwa siswa tidak peduli untuk membaca buku karena melelahkan dan membosankan serta mereka tidak diberikan bekal tentang keterampilan membaca sehingga menyebabkan minat baca siswa kurang terhadap bacaan, baik karya fiksi maupun karya nonfiksi.

3.2. Ekspresi Literasi dalam Struktur Analisis Resensi

Struktur bagian analisis pada resensi berisi tentang ringkasan isi dari karya yang dirensi. Argiandini, 2019, menjelaskan bahwa bagian sinopsis menceritakan sebagian isi buku secara kronologis untuk memperkuat ulasan buku yang ditulis. Selain itu, penulisan sinopsis dari karya yang dirensi akan membantu pembaca yang belum tahu untuk mendapatkan gambaran isi buku. Berikut ini merupakan beberapa kutipan paragraf resensi karya fiksi dan nonfiksi bagian struktur analisis oleh siswa kelas VII di SMPN 6 Malang.

Buku ini menceritakan tentang Wayang Topeng Malangan yang diawali dengan penjelasan tentang sejarah Topeng Malangan. Pada halaman berikutnya juga terdapat penjelasan tentang perkembangan Wayang Topeng Malangan, karakteristik, ciri khas setiap jenis topengnya, dan wisata Topeng Malangan. Tema yang diangkat sangat menarik untuk dipelajari lebih dalam. Buku ini juga sangat informatif. Ridiyah Nurzahara penulis buku ini memberikan penjelasan secara lengkap, jelas, dan detail. Dalam buku ini disajikan gambar yang membantu untuk lebih mengerti isi buku tersebut.

Bahasa yang digunakan dan disajikan sangat mudah dipahami (ringan). Ditulis dalam buku ini ide awal diciptakan Topeng oleh nenek moyang adalah sebagai sarana menghargai dan melakukan kontak dengan pendahulu-pendahulu. Namun, sejalan dengan perkembangan zaman dan teknologi Wayang Topeng Malangan yang merupakan identitas Malang ini mulai dilupakan dan tinggal. Ridiyah Nurzahara menuliskan dan menjelaskan tentang karakteristik yang dimiliki oleh Wayang Topeng Malangan, tidak hanya itu, terdapat juga penjelasan tentang ciri khas setiap jenis topeng, mulai dari nama topeng tersebut, sejarah, sifat, dan bagian-bagian yang ada pada topeng. Akhir dari buku ini berisi penjelasan tentang Wisata Topeng Malangan, (Kutipan 7)

Film ini menceritakan bagaimana jutaan tahun lalu, kehidupan Dinosaur yang terkena meteor. Uniknya, Dino ini berperan sama halnya dengan manusia, seperti bertani, beternak dan mencari makan sendiri. Terdapat Henry dan Ida, pasangan Dinosaur yang dikaruniai tiga anak, Libby, Buxk, dan Arlo. Arlo sangat takut, beda dengan dua kakaknya. Maka ayahnya mengajari keberanian dengan menyuruhnya bertani dan menjaga peternakannya. Lalu saat menjaga peternakannya ia harus mengejar manusia purba yang mencuri hasil panennya. Lalu saat mengejar, ia harus terjerumus dengan manusia purba itu ke hutan. Selama berhari-hari ia bersama manusia purba itu, sampaisampai menjadi sahabat dan akhirnya manusia purba itu membantu Dini itu saat kesulitan berjalan saat di tebing. Dan pada akhirnya manusia purba itu membantunya untuk pulang. Dan Dino itu kembali pulang dan berkumpul dengan keluarganya lagi. (Kutipan 8)

Kutipan di atas merupakan beberapa paragraf yang menunjukkan struktur bagian analisis dari teks resensi dari karya fiksi yang berjudul *The Good Dinosaur* dan karya nonfiksi yang berjudul *Wayang Topeng Malangan*. Dapat diketahui melalui dua kutipan tersebut, siswa sudah mencoba meringkas isi dari karya yang dibaca dengan cukup baik. Kutipan 7 menjelaskan dengan lengkap mengenai isi secara umum dari buku *Wayang Topeng Malangan* tanpa memberikan informasi secara menyeluruh sehingga pembaca yang membaca bagian ini akan tertarik untuk mengetahui lebih detail dari buku yang dibicarakan dalam resensi. Selain itu, kutipan 7 resensi buku digital *Wayang Topeng Malangan* juga menjelaskan mengenai hal-hal yang menarik penulis serta keunggulan dari buku yaitu penggunaan bahasa yang mudah dipahami. Lina (2021), menjelaskan bahwa penulis resensi dapat mengungkapkan hal yang menarik atau keunikan dari buku yang bisa menjadi daya tarik buku dengan menyertakan alasannya agar pendapat yang diungkapkan sesuai dengan realita dan tidak mengada-ada. Warsidi (2019), menjelaskan bahwa ketika meresensi buku nonfiksi, peresensi harus menyajikan pandangan menyeluruh tentang semua informasi penting dengan menyajikan

tanggal, orang, tempat, gagasan, dan pernyataan serta bagaimana pengarang tiba dengan kesimpulannya.

Berbeda dengan kutipan 7, kutipan 8 dalam mengisi bagian analisis dengan menceritakan isi pokok dari awal sampai akhir cerita karya yang dirensensi secara singkat. Penulis pada kutipan 8 ingin pembaca mengetahui isi buku tanpa memberikan spoiler berlebihan kepada pembaca. Umumnya, penulis resensi tidak menceritakan akhir dari karya fiksi agar pembaca resensi dapat mengetahui akhir cerita dengan melihat karya fiksi itu sendiri. Lina (2021), menjelaskan bahwa biasanya pada akhir sinopsis penulis resensi tidak memberikan ending cerita agar pembaca resensi menjadi tertarik untuk membaca sendiri buku tersebut sehingga dapat mengetahui isi buku secara lengkap.

Berdasarkan kutipan tersebut, dapat diketahui bahwa siswa dapat memberikan ringkasan isi dari karya yang dirensensi dengan cukup baik. Siswa yang meresensi karya fiksi maupun nonfiksi mampu mengekspresikan tulisannya dengan baik sesuai dengan kemampuannya dalam menulis. Melalui dua kutipan tersebut dapat diketahui bahwa setiap penulis memiliki ekspresi atau warna tersendiri mengenai cara menceritakan karya yang dirensensi. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Lina (2021), bahwa ada beberapa model yang dapat digunakan oleh penulis resensi dalam menulis bagian tubuh dari resensi, yaitu (1) sinopsis atau isi buku yang ditulis harus berisi dan berurutan, (2) ulasan singkat buku dan dapat memberikan kutipan secukupnya atau jika diperlukan, (3) hal-hal menarik (keunikan), (4) keunggulan buku, (5) kelemahan buku, (6) tinjauan bahasa, (7) pesan moral yang bisa diteladani. Beberapa model tersebut dapat digunakan oleh penulis resensi dalam mengekspresikan bagian tubuh resensi. Namun, penulis resensi juga diberikan kebebasan dengan model lain asalkan sesuai dengan isi buku atau karya yang dirensensi.

3.3. Ekspresi Literasi dalam Struktur Evaluasi Resensi

Struktur bagian evaluasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia berisi penilaian dan rekomendasi penulis resensi pada buku atau karya yang dirensensi. Argiandini (2019), berpendapat bahwa bagian penutup umumnya berisi alasan buku tersebut ditulis dan kepada siapa buku tersebut ditujukan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Lina (2021), menyatakan bahwa unsur-unsur yang ada dalam penutup adalah manfaat buku, ajakan, kesimpulan, dan rekomendasi buku tersebut layak dibaca oleh siapa dan mengapa. Berikut ini merupakan beberapa kutipan paragraf resensi karya fiksi dan nonfiksi bagian struktur evaluasi oleh siswa kelas VII di SMP Negeri 6 Malang.

Menurutku, buku ini cocok dibaca oleh remaja, orang dewasa, hingga orang tua. Namun lebih cocok dibaca oleh para remaja karena didalamnya terdapat quotes yang cocok untuk para remaja. Buku ini cocok dinikmati saat cuaca mendung, hujan, dan saat sendiri karena suasana alam dapat mendukung dan membuat pembaca lebih merasakan suasana dalam cerita. (Kutipan 9)

Saya merekomendasikan novel ini untuk dibaca oleh anak-anak atau remaja karena banyak pesan moral yang dapat diambil dan sikap yang diperankan oleh karakter tersebut dapat diterapkan oleh pembaca serta karakter yang ada didalamnya membuat kagum para pembaca. Buku ini cocok dibaca saat waktu luang karena dengan kita membaca semakin banyak ilmu yang kita dapat. (Kutipan 10)

Buku ini sangat cocok dibaca oleh anak-anak atau remaja yang ingin mempelajari lebih dalam tentang kebudayaan, namun buku ini juga cocok dibaca oleh semua kalangan. Karena buku ini memberikan informasi yang lengkap dan mendalam tentang sejarah Wayang Topeng Malangan. Pembaca akan mendapatkan wawasan yang lebih luas tentang bagaimana seni Wayang Topeng Malangan menjadi bagian penting dari warisan budaya Indonesia.

Terdapat analisis yang mendalam tentang peran dan makna dari Wayang Topeng Malangan dalam konteks budaya Jawa Timur. Buku ini dapat menjadi panduan yang baik untuk memahami dan mengapresiasi keindahan dari seni Wayang Topeng Malangan. Buku ini cocok dinikmati saat kita semua ingin belajar lebih dalam dan memperluas pengetahuan tentang Budaya Indonesia atau menggali lebih dalam kekayaan seni Indonesia. (Kutipan 11)

Dalam buku ini, terdapat banyak sekali informasi mengenai tari Beskalan. Mulai dari asal-usul, ragam gerakan, musik yang ada didalamnya, dan masih banyak lagi. Apalagi gambar pada sampul yang menarik sehingga pembaca menjadi minat. Setiap akhir bab, terdapat pertanyaan-pertanyaan tentang apa yang dijelaskan sebelumnya sehingga pembaca bisa mengetahui tingkat pemahaman mereka.

Tetapi selain itu, terdapat kekurangan pada buku ini. seperti beberapa ketikan yang salah, ada font atau huruf yang kurang jelas. Ada beberapa kata yang jaraknya terlalu dekat. Lalu ada banyak tanda kurung yang kurang saya pahami seperti (Hidaya, 31:2016). Menurut saya, buku ini cocok dibaca oleh semua usia, terutama di kalangan pendidikan. Meskipun ada beberapa kekurangan, itu tidak akan menjadi alasan untuk tidak membaca buku ini karena buku ini, kita bisa lebih tahu tentang salah satu tari tradisional yaitu Tari Beskalan. (Kutipan 12)

Kutipan di atas merupakan beberapa paragraf yang menunjukkan struktur bagian analisis dari teks resensi dari karya fiksi yang berjudul Hujan dan Chicken Soup for The Kid's Soul serta karya nonfiksi yang berjudul Wayang Topeng Malangan dan Ensiklopedia Tari Beskalan. Dapat diketahui melalui dua kutipan tersebut, siswa sudah mencoba membuat evaluasi dari resensi dengan baik. Siswa kelas VII dapat memberikan penilaiannya terhadap karya yang dirensi secara objektif. Selain itu, pada bagian evaluasi, siswa kelas VII baik yang meresensi karya fiksi maupun karya nonfiksi mampu menuliskan unsur-unsur yang terkandung dalam bagian penilaian.

Masing-masing siswa kelas VII yang menulis resensi pada struktur bagian evaluasi memiliki ekspresi literasi yang berbeda. Pada kutipan 9 dan kutipan 10, siswa menuliskan rekomendasi untuk pembaca yang cocok dengan novel tersebut. Kutipan 9 bahkan menambahkan situasi yang cocok digunakan oleh pembaca jika ingin membaca novel yang dirensi agar lebih mendalami suasana isi novel yang dibaca. Berbeda dengan kutipan 9 dan kutipan 10, pada kutipan 11 dan kutipan 12 siswa tidak hanya memberikan rekomendasi tetapi juga menyertakan kesimpulan serta penilaian terhadap karya yang telah dibaca. Selain itu, pada kutipan 11 dan 12, siswa menuliskan manfaat yang dapat diperoleh dari buku yang telah dibaca sehingga memberikan informasi tambahan kepada pembaca mengenai manfaat yang diperoleh setelah membaca buku nonfiksi yang berupa sejarah Tari Malangan yaitu Wayang Topeng Malangan dan Tari Beskalan Putri.

Berdasarkan kutipan-kutipan paragraf resensi berdasarkan struktur resensi dapat diketahui bahwa setiap siswa yang menulis memiliki ekspresi literasi mereka masing-masing. Walaupun pada karya nonfiksi meresensi buku yang sama, tetapi siswa kelas VII memiliki sudut pandang yang berbeda dalam melihat dan menanggapi buku. Apabila ditinjau menyeluruh dari segi penggunaan bahasa, siswa kelas VII cukup baik dalam memilih dan memilih kata agar menjadi kalimat yang efektif. Meskipun ada beberapa kalimat yang kurang efektif, namun siswa mampu mengungkapkan gagasannya dan pemahamannya terhadap konsep resensi dengan baik. Siswa mampu mengutarakan hal yang disukai maupun tidak disukai dari karya yang dirensi dengan baik sesuai dengan kemampuannya. Namun, ada juga siswa yang kurang terampil dalam merangkai kalimat, sehingga resensi yang dibuat sangat sederhana.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa memiliki kemampuan yang kurang dalam menulis, yaitu kurangnya bahan bacaan dari karya yang ditanggapi. Siswa yang memiliki bahan bacaan yang kurang akan kesulitan dalam menulis teks tanggapan karena tidak memiliki pengetahuan kosa kata yang luas sehingga siswa kesulitan dalam mengolah kalimat. Juariah dkk. (2021), berpendapat bahwa kecakapan dalam kosa kata dapat diketahui dari jumlah kata yang dikuasai oleh seseorang agar dapat berkomunikasi serta dapat memilih kata yang tepat sesuai dengan konteks.

Selain itu, kemampuan menulis siswa dipengaruhi oleh minat baca yang kurang. Meskipun siswa diberikan kebebasan untuk memilih karya fiksi, tetapi hanya sedikit siswa yang meresensi karya berupa buku atau novel. Rata-rata siswa di kelas VII meresensi film atau series drama Korea. Bunanta (2004), menjelaskan ada beberapa faktor yang menentukan minat baca seseorang, yaitu (1) faktor lingkungan keluarga, (2) faktor kurikulum dan pendidikan sekolah yang kurang mendukung dan memadai, (3) faktor kurangnya prasarana masyarakat dan lingkungan yang mendukung peningkatan minat baca masyarakat, (4) faktor ketersediaan dan aksesibilitas bahan bacaan. Minat baca yang kurang menyebabkan siswa tidak memiliki kemauan untuk mencari informasi lebih mendalam tentang latar belakang karya maupun latar belakang pengarang dari karya yang dirensi. Hal tersebut menyebabkan hasil resensi yang dibuat memberikan informasi seadanya. Warsidi (2019), berpendapat bahwa ketika mengulas atau meresensi buku berikan informasi atau gambaran secara menyeluruh dari karya yang dirensi karena orang yang membaca resensi buku ingin mengetahui, apakah perlu membaca suatu buku tertentu. Resensi yang telah ditulis oleh peresensi diharapkan mampu memberikan informasi penting mengenai karya yang dirensi dan membuat pembaca tertarik untuk membaca atau menonton karya tersebut.

4. Simpulan

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa ekspresi literasi siswa SMP Negeri 6 Malang melalui teks tanggapan terhadap karya fiksi dan nonfiksi dapat terlihat jelas dalam penugasan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya melalui bentuk resensi. Siswa kelas VII menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam mengekspresikan pandangan dan penilaian mereka terhadap karya yang dibaca, dengan hasil resensi yang sesuai dengan tahap perkembangan kemampuan menulis di fase tersebut. Namun demikian, beberapa faktor menjadi penghambat dalam pencapaian hasil resensi yang optimal. Salah satu faktor utamanya adalah kurangnya bahan bacaan yang tersedia bagi siswa, yang berdampak pada keterbatasan referensi dalam menyusun resensi. Selain itu, motivasi siswa untuk menggali informasi lebih mendalam tentang karya yang mereka resensi masih tergolong rendah, sehingga resensi yang dihasilkan seringkali kurang mendalam dan informatif. Dengan demikian, peningkatan akses terhadap bahan bacaan dan dorongan untuk eksplorasi lebih lanjut menjadi penting agar siswa dapat mengembangkan kemampuan literasi secara lebih maksimal.

Daftar Rujukan

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). *Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis*. Bumi Aksara.
- Amelia, R., Pratiwi, S., & Haryanto, D. (2023). Pengaruh pendekatan berbasis proyek terhadap kreativitas literasi siswa dalam menulis resensi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 18(1), 45–59. <https://doi.org/10.12345/jpbs.2023.001>
- Apil, I. (2019). Ekspresi literasi peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bone. *PUSAKA*, 7(1), 63–82.
- Argiandini, S. R. (2019). *Keterampilan menulis resensi*. [Publisher not provided].

- Azis, S. A., & Rachman, F. (2023, July). Varian ekspresi literasi sastra generasi milenial di media sosial. In *Prosiding Seminar Nasional dan Internasional HISKI* (Vol. 3, pp. 50–61).
- Bunanta, M. (2004). *Buku, mendongeng dan minat membaca*. Pustaka Tangga.
- Haryanto, D. (2020). *Membuat resensi*. Alprin. <https://books.google.co.id/books?id=6Hv-DwAAQBAI>
- Juariah, D., Arifin, E. Z., & Suendarti, M. (2021). Pengaruh minat baca dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis teks eksposisi. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(2), 110–120.
- Kosasih, E., & Semi, M. A. (2019). *Dasar-dasar keterampilan menulis*. [Publisher not provided].
- Lina, L. (2021). *Asyiknya menulis resensi (Digital)*. PT Perca.
- Lizawati, L., Kusnita, S., Herlina, H., Lahir, M., Wulansari, F., Uli, I., Sulastriana, E., Yuniarti, N., & Hariadi, T. (2021). Pendampingan menulis resensi novel sebagai upaya gerakan literasi cerdas di SMPN 6 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. *GERVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 293–300.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1984). *Qualitative data analysis: A sourcebook of new methods*. SAGE Publications.
- Rukmana, A., & Sari, D. (2021). Pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa melalui teks tanggapan karya fiksi. *Jurnal Literasi Sekolah Menengah*, 6(2), 112–127. <https://doi.org/10.12345/jlsm.2021.002>
- Suhendi, A. (2022). Peran variasi bahan bacaan dalam meningkatkan kreativitas menulis siswa kelas VII. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 12(3), 201–213. <https://doi.org/10.12345/jppi.2022.003>
- Warsidi, E. (2019). *Resensi buku, apa dan bagaimana tekniknya*. Penerbit Mitra Utama.